

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 tahun 2014, proses sebuah pelaporan keuangan yang umum digunakan yaitu meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan serta laporan lain yang member penjelasan, yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Munawir, (2010:05) laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah harta atau aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan perhitungan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan serta factor yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan terhadap ekuitas perusahaan.

Harahap, (2013:105) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada waktu tertentu atau selama satu tahun. Jenis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah: laporan neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas serta laporan perubahan posisi keuangan. Untuk analisis, laporan keuangan adalah alat pembantu yang digunakan untuk menilai dan mengukur prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, melalui laporan keuangan seorang manajer dapat mengambil keputusan, karena laporan keuangan sarana informasi untuk menganalisis kinerja

Jumingan, (2011:04) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sekian banyaknya sebuah transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dimasa lalu. Transaksi-transaksi tersebut bersifat finansial, kemudian dicatat, digolongkan, dan diringkas menggunakan cara dan teknik yang tepat dalam satuan uang, setelah itu diadakan penilaian untuk suatu tujuan tertentu. Berbagai tindakan tersebut merupakan suatu proses akuntansi. Proses akuntansi pada umumnya adalah seni pencatatan, penggolongan, serta peringkasan dari sebuah peristiwa, yang sebagian bersifat finansial, dengan teknik yang tepat, dan penafsiran akan sebuah hasil.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan berasal dari laporan yang memberikan letak posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (neraca) atau periode tertentu untuk (laporan laba rugi). Neraca memberikan gambaran mengenai jumlah aktiva perusahaan (harta), kewajiban perusahaan (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba-rugi memberikan hasil dari operasi perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menggambarkan perubahan modal serta sebab yang mengakibatkan berubahnyamodal perusahaan.

2.1.1.1 Penyajian Laporan Keuangan.

Dalam *statement of financial accounting concepts (SFAC)* Nomor 1, bahwa laporan keuangan menyajikan informasi. Laporan keuangan memiliki manfaat, berbagai manfaat tersebut dapat dijelaskan dibawah ini. Bermanfaat untuk seorang kreditur dan investor yang memiliki kepentingan dalam membuat keputusan untuk melakukan sebuah investasi, pemberian kredit serta keputusan lainnya . Bermanfaa untuk seorang investor dan kreditur yang ada, selain itu dapat digunakan sebagai penaksiran terhadap nilai potensial dalam menaksir jumlah,

serta ketidakpastian terhadap jumlah penerimaan uang atau deviden dimasa yang akan datang. Penerimaan tersebut berasal dari penjualan, serta pelunasan atas pinjaman. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, dan pengaruh dari sebuah transaksi, serta kejadian yang mempengaruhi sumber-sumber tersebut.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam SAK No. 1, tujuan laporan keuangan dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Menyediakan sebuah informasi tentang posisi keuangan, serta posisi perubahan keuangan perusahaan yang dapat bermanfaat untuk setiap pemakai keuangan, kaitannya dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, karena laporan keuangan posisi keuangan atas kejadian di masa lalu dan laporan keuangan tidak diwajibkan untuk memberikan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan menunjukkan kinerja dari seorang manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban seorang manajemen.

Fahmi, (2012:26) tujuan dari laporan keuangan ialah memberikan sebuah informasi tentang keuangan perusahaan mencakup sebuah perubahan dari unsure dalam laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap data tersebut, khususnya dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan dan manajemen. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakan laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, serta untuk mengetahui dampak keuangan yang terjadi akibat dari keputusan ekonomis. Informasi yang dihasilkan dari dampak keuangan yang timbul karena hal tertentu

bermanfaat untuk mengetahui, membandingkan dan melakukan sebuah penilaian terhadap keuangan perusahaan.

Yustina dan Titik dalam Fahmi, (2012:26) Bahwa “laporan keuangan adalah wujud pertanggungjawaban dari seorang manajer atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas sebuah kinerja yang telah dicapai. Selain itu laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang utama untuk mengomunikasikan informasi kepada pihak yang memiliki keterkaitan dalam laporan keuangan dalam membuat analisis terhadap laporan keuangan dan peramalan untuk masa yang akan datang”.

Beberapa tujuan dari laporan keuangan dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa: laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja perusahaan dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap hasil kinerja keuangan perusahaan yang dicapainya. Informasi keuangan perusahaan diperlukan untuk melakukan penilaian atas kinerja perusahaan, serta meramalkan hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang akan menghasilkan keuntungan atau tidak menguntungkan.

2.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan yang biasa digunakan adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca

Harahap, (2013:107) Neraca atau laporan posisi keuangan perusahaan. Neraca menggambarkan posisi asset, hutang dan ekuitas perusahaan pada periode tertentu. Neraca adalah laporan yang menyajikan sumber ekonomi suatu perusahaan dan kewajiban-kewajibannya serta hak dari para pemilik perusahaan

yang diinvestasikan dalam perusahaan, atau modal pemilik saat tertentu. Neraca disusun secara teratur dan baik sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan perusahaan. Karena neraca merupakan gambaran keadaan sebenarnya kondisi perusahaan. Masing-masing unsur dapat di jelaskan sebagai berikut:

Aktiva lancar adalah manfaat ekonominya diharapkan dalam waktu satu tahun, seperti kas, rekening pada bank (rekening giro dan rekening tabungan) deposito berjangka, surat-surat berharga, piutang, pinjaman yang diberikan, persediaan, pendapatan yang masih harus diterima, biaya yang dibayar dimuka aktiva lancar lainnya.

Aktiva tetap merupakan kekayaan perusahaan yang berwujud, aktiva tetap memiliki manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.. Aktiva tetap berwujud seperti: tanah, mesin, bangunan, peralatan, kendaraan, akumulasi penyusutan. Aktiva tetap tidak berwujud, seperti: *goodwill*, hak cipta, lisensi, merek dagang dan aktiva lainnya, meliputi: gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang, uang jaminan, uang muka investasi.

Munawir, (2010:18) hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dibayar, hutang merupakan dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu: Hutang lancar meliputi: hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang sewa guna usaha, hutang dividen, hutang gaji, hutang lancar lainnya. Hutang jangka panjang meliputi: hutang hipotek, hutang obligasi, hutang bank jangka panjang, hutang jangka panjang lainnya.

Menurut PSAK (2002) pasal 49, ekuitas merupakan suatu hak residual atas

aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban. Ekuitas diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: modal saham, agio saham, laba ditahan, cadangan laba, modal sumbangan.

b. Laba-rugi

Menurut PSAK No 1, laba rugi komprehensif adalah salah satu komponen utama laporan keuangan yang wajib disusun oleh entitas. Perhitungan laba rugi sangat bergantung pada waktu dan cara pengakuan serta pengukuran penghasilan (*income*), pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*), serta beban (*expense*).

c. Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode.

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan modal setelah digunakan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan selama satu periode akuntansi.

d. Laporan Arus Kas Selama Periode

Menurut PSAK No 2, Laporan arus kas (revisi 2009), “ arus kas merupakan arus masuk dan arus keluar kas. Kas terdiri dari rekening giro (*demand deposit*) dan saldo kas (*cash on hand*). Setara kas (*cash equivalent*) adalah sebuah investasi sifatnya sangat likuid atau mudah dijadikan uang, berjangka pendek”. Laporan arus kas disusun untuk menjelaskan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode pelaporan, sumber penerimaan dan sasaran pengeluaran tersebut, serta bertambahnya atau berkurangnya saldo akhir kas dibandingkan saldo awal periode usaha.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya ada

komponen atau nilai di dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah faham dalam menafsirkan. Catatan atas laporan keuangan merupakan sebuah catatan tambahan serta informasi yang sengaja ditambahkan di akhir laporan keuangan yang berfungsi dalam memberikan beberapa tambahan informasi keuangan kepada pembaca dengan informasi lebih mendalam.

2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Jumingan, (2011:02) laporan keuangan disusun dengan berbagai tujuan. Tujuan utamanya ialah untuk memenuhi kepentingan pemilik, manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Maksudnya adalah pembuatan yang kaitannya dengan penyusunan laporan keuangan dikhususkan untuk memenuhi kepentingan berbagai macam pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak yang berkepentingan yaitu pemilik dan manajemen. Sedangkan, pihak luar adalah pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Pengguna laporan keuangan dapat dibagi menjadi beberapa diantaranya:

a. Pemegang saham

Pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui gambaran atau keuangan perusahaan, aset, utang, modal, biaya dan laba. Selain itu pemegang saham melihat prestasi perusahaan dalam mengelola manajemen yang diberikan amanah. Selain itu, pemegang saham memiliki tujuan untuk mengetahui berapa jumlah deviden yang diterimanya, dan mengetahui jumlah pendapatan per saham, jumlah laba ditahan, dan perubahan atau perkembangan perusahaan dari periode ke periode. Dari informasi diatas pemegang saham dapat mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan saham, menjual atau menambah.

b. Manajer

Manajer dapat mengetahui kondisi ekonomi perusahaan yang telah dipimpinnya. Seseorang manajer selalu dihadapkan dengan sebuah permasalahan, permasalahan tersebut membutuhkan keputusan yang cepat dan tepat. Maka dibutuhkan informasi keuangan.

c. Investor

Investor membutuhkan informasi dari laporan keuangan oleh perusahaan yang menentukan keputusan investasinya, yaitu apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi yang dimiliki, dan dalam menilai prospek perusahaan yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

d. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan dan kelompok yang mewakili tertarik pada informasi yang ada didalam laporan keuangan untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan sebagai tempat untuk menggantungkan kelangsungan hidup yang dapat mempengaruhi tingkat gaji atau upah dan intensif lainnya yang diberikan oleh perusahaan.

e. Pemberi Dana (kreditur)

Pemberi Dana ingin mengetahui sebuah informasi mengenai kondisi dan situasi perusahaan, baik itu yang sudah diberi pinjaman ataupun yang kemudian diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberikan laporan keuangan dapat menyajikan laporan keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Untuk perusahaan, calon debitur laporan keuangan bisa menjadi sebuah informasi dalam menilai kepantasan suatu perusahaan untuk menerima pinjaman yang akan diberikan.

f. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah dan berbagai lembaga berada dibawah kekuasaannya dan berkepentingan dengan alokasi sumber daya sehingga dapat berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengatur aktivitas yang dilakukan perusahaan, dan menjadikan langkah awal dalam menyusun statistik pendapatan nasional dan menetapkan pajak perusahaan.

Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen memiliki sebuah kepentingan terhadap informasi keuangan untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai perencanaan, pengendalian serta pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan dalam menentukan berbagai bentuk dan jenis informasi tambahan untuk memenuhi kebutuhan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.

Munawir, (2010:35) Analisis terhadap laporan keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari berbagai langkah yaitu meliputi: penelaahan atau mempelajari hubungan dan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan dan hasil dari kegiatan, dan perkembangan dari perusahaanselama beroperasi.

Harahap, (2009:190) Analisis terhadap laporan keuangan ialah menguraikan beberapa akun laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang lebih detail dan melihat akun yang memiliki keterkaitan yang bersifat signifikan

atau yang mempunyai arti antara akun yang satu dengan akun yang lain, baik itu data kuantitatif maupun kualitatif.

Kasmir, (2016:66) mengemukakan analisis laporan keuangan bahwa “suatu laporan keuangan akan menjadi lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pembaca, diperlukan sebuah analisis terhadap laporan keuangan”. Analisis tersebut disebut analisis rasio keuangan. Hasil dari analisis terhadap laporan keuangan tentunya akan memberikan gambaran sesungguhnya perusahaan mengenai kelemahan perusahaan dan kekuatan yang dimiliki. Maka dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang diketahui melalui sebuah analisis tersebut akan diketahui kinerja manajemen perusahaan sesungguhnya.

Jumingan, (2011:42) Analisis laporan keuangan merupakan pemahaman mengenai hubungan serta kecenderungan dan tren perusahaan dalam mengetahui keadaan perusahaan yang berkaitan dengan keuangan, hasil usaha, serta peningkatan keuangan perusahaan maksimal atau tidak. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menilai hubungan antara unsur yang terdapat dalam laporan keuangan dari periode ke periode lain untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan digunakan untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan secara benar dan teliti dengan menggunakan sebuah metode dan teknik analisis sehingga dihasilkan dapat diketahui hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Hasil perhitungan atas laporan keuangan dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan dari ahli di atas dapat dipahami bahwa analisis terhadap laporan keuangan ialah langkah atau sebuah proses dalam mempelajari data- keuangan perusahaan, penelaahan tersebut meliputi posisi keuangan, hasil

operasi serta perubahan yang dialami perusahaan, dengan cara mempelajari hubungan data keuangan dan kecenderungannya yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga hasil dari analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan suatu keputusan, dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan terlepas dari peranan rasio keuangan, dengan melakukan analisis keuangan terhadap laporan keuangan akan dapat mengambil suatu keputusan yang akan diambilnya.

2.1.4.2 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Harahap,(2009:195) Manfaat analisis laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang lebih dipahami dan dimengerti, daripada laporan keuangan.
 - b. Dapat mengetahui informasi keuangan perusahaan yang jelas-jelas tidak nampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan tersebut (*implicit*).
 - c. Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan.
 - d. Dapat mengetahui suatu hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dengan laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen internal maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari eksternal perusahaan.
 - e. Dapat mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model dan teori yang ada dalam lapangan seperti untuk melakukan prediksi dimasa yang akan datang, serta strategi untuk peningkatan.
 - f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- Dengan kata lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan antara lain: Dapat menilai prestasi

perusahaan, memproyeksi laporan keuangan, menilai kondisi keuangan dan dapat mengukur kemajuan yang dialami perusahaan dari periode ke periode lainnya serta dapat menilai struktur keuangan dan arus dana.

- g. Dapat mengetahui peringkat perusahaan (*rating*) berdasarkan sebuah kriteria yang sudah ada dalam dunia bisnis.

2.1.4.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Kasmir,(2011:68) ”Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan seperti: aset, kewajiban, ekuitas, serta hasil usaha yang telah dicapai melalui aktivitas-aktivitas untuk beberapa periode biasanya satu tahun.
- b. Dapat menentukan kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Dapat mengetahui kekuatan perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perubahan melakukan perbaikan yang perlu dilakukan, yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
- e. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah perlu dilakukan perubahan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Untuk melakukan sebuah perbandingan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama.

Munawir, (2010:31) Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai alat yang penting dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data yang terdapat dalam keuangan akan bermanfaat untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap data tersebut, maka perlu diperbandingkan dari periode ke periode

lainnya, dan dilakukan analisis lebih mendalam sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

2.1.5 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Munawir, (2010:36) terdapat dua metode analisis yang digunakan dalam setiap penganalisis terhadap laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal ialah analisis dengan cara melakukan perbandingan atas laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan perusahaan. Analisis vertikal ialah analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan hanya dengan satu periode, yaitu dengan cara membandingkan suatu angka terhadap akun yang satu dengan yang lain yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan. Munawir, (2010:36) teknik analisis dalam laporan keuangan terdiri dari:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan ialah: Teknik analisis yang digunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan untuk dua periode atau lebih, serta menunjukkan: Data absolut dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan dan penurunan dalam persentase %, perbandingan yang dinyatakan dalam jumlah rasio dan persentase dalam total.
- b. *Trend* atau tendensi menunjukkan peningkatan keuangan yang digambarkan dengan persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah teknik atau metode analisis dalam mengetahui tendensi keadaan keuangannya,
- c. Laporan persentase per komponen (*common size statement*), adalah suatu metode analisis dalam mengetahui persentase investasi pada aset terhadap total asetnya, untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi pengongkosan yang terjadi yang dikaitkan dengan jumlah penjualannya.

- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan suatu analisis dalam mengetahui sumber serta penggunaan modal-modal kerja atau untuk mengetahui sebab berubahnya modal kerja..
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash Flow Statement Analysis*) merupakan suatu analisis dalam mengetahui faktor berubahnya jumlah seluruh uang kas dalam mengetahui penggunaan uang kas dalam periode tertentu.
- f. Analisis rasio merupakan konsep dalam mengetahui keterkaitan dari akun-tertentu yang terdapat di neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan.
- g. Analisis perubahan laba kotor (*Gross Profit Analysis*), merupakan analisis untuk mengetahui faktor yang menjadikan perubahan laba kotor suatu perusahaan selama periode ke periode lain.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

Irham Fahmi, (2012:44) Rasio merupakan hasil yang diperoleh antar jumlah satu dengan jumlah lainnya. Secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Kasmir, (2016:10) Rasio keuangan merupakan aktivitas membandingkan suatu angka yang ada dalam laporan keuangan dengan angka lainnya. Perbandingan angka tersebut dapat dilakukan dalam satu komponen dengan komponen lainnya yang ada dalam laporan keuangan. Digunakannya rasio keuangan ialah dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

Irham Fahmi, (2012:44) Rasio keuangan atau *financial ratio* sangatlah penting dalam melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi seorang investor jangka pendek dan menengah akan lebih banyak tertarik kepada

kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan diawali dengan laporan keuangan yaitu dari neraca (*balancesheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan menjadi lebih jelas jika dikaitkan dengan pola historis perusahaan tersebut, yang perhitungan tersebut dapat dilihat pada sejumlah tahun tertentu, untuk menentukan perusahaan memiliki kinerja yang baik atau memburuk, atau melakukan perbandingan terhadap perusahaan lain yang sejenis.

Irham Fahmi, (2012:53) Rasio likuiditas ialah rasio untuk menilai kondisi perusahaan ketika memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan terhadap utang lancar perusahaan. Rasio solvabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dapat mampu untuk mengelola utang yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh manfaat dan kemampuan dalam melunasi utang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dalam jangka panjang. Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan laba.

2.1.6.1 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Warsidi dan Bambang dalam (Fahmi 2012:45), “Analisis rasio keuangan ialah instrumen penting dalam menganalisis prestasi keuangan dalam perusahaan yang berguna untuk menjelaskan keterkaitan serta indikator keuangan dalam

menunjukkan angka posisi keuangan atau prestasi pencapaian operasi di masa lalu serta membantu risiko menggambarkan *trend* atau pola yang mengakibatkan perubahan, serta dapat menunjukkan peluang yang terdapat pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

Pendapat James C. Van Horne dan John M. Wachowicz dalam (Fahmi 2012:45), “ *To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other*”. Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Gitman menyatakan bahwa, “*Ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratio to assess the firm’s performance. The basic inputs to ratio analysis are the firm’s income statement and balance sheet.*”

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan banyak jumlahnya dan setiap rasio memiliki kegunaan masing-masing. Bagi investor, investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Jika suatu rasio yang digunakan tidak menunjukkan suatu tujuan dari analisis yang dilakukan tentunya rasio keuangan tersebut tidak akan digunakan, karena dalam suatu konsep keuangan dikenal dengan istilah fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan untuk mengetahui suatu hasil harus disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

2.1.6.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat yang diperoleh dari analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2012:47) antara lain:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan dapat bermanfaat untuk seorang manajemen, yaitu sebagai acuan dalam membuat sebuah perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan berguna sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi suatu perusahaan dari sektor keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan memiliki manfaat untuk kreditor, yaitu untuk memperkirakan potensi risiko yang akan diterima jika dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga serta pengambilan pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat digunakan dalam melakukan suatu penilaian untuk pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.6.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Rasio ialah angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan mudah untuk dipahami.
- b. Merupakan pengganti yang lebih mudah dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang rumit.
- c. Dapat mengetahui posisi atau kondisi suatu perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat dalam melakukan pengisian model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandarisasi *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah dalam membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya serta melihat perkembangan perusahaan dalam satu periode atau secara *time series*.

- g. Lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta dapat melakukan prediksi terhadap keuangan perusahaan di masa yang akan datang

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan dapat memberikan gambaran atau wacana mengenai kondisi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi oleh perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkannya seorang manajer keuangan suatu perusahaan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana untuk memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana yang akan diperolehnya.

2.1.6.4 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa kelemahan yang dimiliki oleh analisis rasio keuangan yaitu:

- a. Penggunaan rasio keuangan hanya dapat memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif yang dimaksud bahwa seperti yang dikemukakan oleh Helfert dalam (Fahmi 2012:48), dimana rasio rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh Friedlop dan Plewa dalam (Fahmi 2012:48), menyebutkan analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan

data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.

- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* adalah perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

Informasi yang dipergunakan untuk menganalisis rasio keuangan berasal dari informasi yang terdapat pada laporan keuangan (*financial statement information*), dan laporan keuangan adalah dibuat oleh seorang akutan, karena itu mekanisme sistem informasi yang dipakai sangat mempengaruhi terbentuknya laporan keuangan tersebut. Karena itu kondisi-kondisi yang terjadi memungkinkan terjadinya kesalahan dan ini sebagaimana yang dikatakan oleh Sony Yuwono, dkk, dalam (fahmi 2012:49) akuntansi memiliki sebuah kelemahan diantaranya:

- a. Sistem akuntansi adalah *transaction-oriented*.
- b. Profit akuntansi (pengukuran-pengukuran yang berbasis profit lainnya) sangat tergantung pada pemilihan metode pengukuran.
- c. Profit akuntansi diturunkan dari aturan-aturan pengukuran sering kali *conservatively-biased*.
- d. Perhitungan profit, mengesampingkan beberapa *economic values* dan perubahan-perubahan nilai yang menurut akutan tidak dapat diukur secara akurat dan objektif.
- e. Laba akuntansi memperhitungkan biaya modal pinjaman (*cost of debt*) namun mengesampingkan biaya modal sendiri (*cost of equity*).Laba akuntansi inflasi,

mengesampingkan unsur / faktor resiko dan perubahannya, seperti tingkat nilai tukar rupiah terhadap dollar (*kurs*).

2.1.6.5 Solusi Mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan

Terdapat beberapa solusi yang bisa diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan dalam bidang rasio keuangan, yaitu:

- a. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi. Sehingga dibutuhkan pendekatan lain untuk melihat permasalahan itu secara lebih jelas yaitu dengan melihat kondisi non keuangan, seperti kondisi kualitas SDM karyawan dan manajer perusahaan baik di bidang administrasi, pemasaran, produksi dan keuangan.
- b. Hasil perhitungan yang dilakukan kemudian akan diadakan *reconciliations* atas berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut. Arti dipergunakan rekonsiliasi adalah menyesuaikan perbedaan antara suatu pos dan mencari apa yang menyebabkan perbedaan itu terjadi. Perbedaan itu kemudian dilakukan analisis yang mendalam untuk mengetahui apa penyebabnya, dan kemudian penyebab itu akan dicarikan solusi.
- c. Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian (*prudent principle*) dalam proses pengambilan keputusan. Bila analisis yang dilakukan adalah memberikan suatu gambaran tentang pengambilan keputusan yang diambil dimana pola perusahaan yang melakukan penyimpangan dari norma industri, maka hal ini merupakan gejala adanya masalah dan perlu dilakukan analisis dan penelitian lebih lanjut dan mendalam. Untuk seorang manajer keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan harus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

2.1.7 Likuiditas

2.1.7.1 Pengertian likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas juga merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajiban.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “likuiditas adalah posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya, kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu”. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Fred Weston dalam buku Kasmir (2012:129), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

2.1.7.2 Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang.

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (*maximal* satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun), artinya utang harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo.

Dalam praktiknya rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Menurut Fahmi, (2011:61) kondisi perusahaan yang *current ratio* yang baik adalah dianggap perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi. Rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.7.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat menggunakan rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:132), adalah :

- a. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- b. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
- c. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada yang dimiliki perusahaan dengan modal kerja perusahaan.
- e. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang yang dimiliki oleh perusahaan.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
- j. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

2.1.8 Solvabilitas

2.1.8.1 Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, apabila perusahaan tidak memiliki *leverage* atau rasio hutangnya bernilai nol, maka perusahaan beroperasi sepenuhnya dengan menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang. Solvabilitas mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

2.1.8.2 Jenis Rasio Solvabilitas

Harahap, (2009:306) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir, (2012:151) menjelaskan “Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang” Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio yang termasuk dalam rasio *leverage* / solvabilitas.

a. *Dept to Asset Ratio (Dept Ratio)*

Dept ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian apabila ratio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan standart rasio *Debt to Asset Ratio* perusahaan, standart rasio *Debt to Asset Ratio* yang baik adalah kurang dari 100%. Rasio *Debt to Asset Ratio* menunjukkan solvabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan total hutang terhadap total aktiva.

Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.8.3 Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage* / Solvabilitas

Perhitungan rasio solvabilitas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dengan menggunakan rasio *leverage* menurut Kasmir (2012:153-154), diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang p terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- h. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- i. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- j. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- k. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- l. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- m. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

2.1.9 Profitabilitas

2.1.9.1 Pengertian Profitabilitas

Kasmir, (2012:196) menjelaskan “Profitabilitas merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan”. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, dengan kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut guna memperoleh dividen atas keuntungan perusahaan dan keuntungan yang layak dibagikan para pemegang saham. Keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya, yaitu beban bunga dan pajak.

2.1.9.2 Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan perbandingan antar berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi. Pengukuran yang dilakukan dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, Tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, sedangkan manfaat penggunaan analisis rasio yaitu mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama periode tertentu. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *ROE* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preference*) atas modal yang telah mereka investasikan kedalam perusahaan. Berdasarkan standart rasio *Return On Equity*, standart rasio yang baik minimal 30%. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Sehingga rasio ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.10 Penilaian Kinerja

2.1.10.1 Pengertian Kinerja dan Penilaian Kinerja

Helfert, (1997:67) menjelaskan “Kinerja adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen”. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ukuran komperatif. Fahmi, (2012:02) Kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba, atau tingkat pencapaian perusahaan. Kinerja keuangan akan memberi gambaran mengenai efisiensi dari penggunaan dana dalam memperoleh keuntungan.

Mulyadi, (2001:415) “Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan dalam mematuhi standart perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan”. Standart perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana forma yang dituangkan dalam rencana anggaran.

Penilaian kinerja setiap perusahaan tentunya berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Penilaian kinerja merupakan alat penting bagi suatu organisasi yang digunakan untuk mengelola dan memperbaiki kinerja dari karyawan di dalam membuat keputusan kepegawaian yang tepat serta akurat dan untuk meningkatkan kualitas produk dan jasa perusahaan secara keseluruhan. Penilaian kinerja dapat menggunakan rasio keuangan antara lain:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam praktiknya rasio lancar dengan

standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Standart rasio lancar minimal 200%.

b. *Dept to Asset Ratio (Dept ratio)*

Dept ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian apabila ratio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standart *Dept to Asset Ratio Maximal* 100%.

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *ROE* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preference*) atas modal yang mereka investasikan. Standart *Return on Equity* minimal sebesar 30%.

2.1.10.2 Manfaat Penilaian Kinerja

Manfaat penilaian terhadap kinerja menurut Mulyadi (2001:420) adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maximum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: transfer, promosi dan pemberhentian karyawan.

- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana batasan menilai kinerja.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.11 Jenis Analisis Kinerja Keuangan

Jenis analisis yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

a. Analisis internal

Analisis yang dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha yang tercermin dalam laporan keuangan dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.

b. Analisis eksternal

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan dengan data yang terbatas.

c. Analisis horizontal

Analisis yang dilakukan pada perkembangan data keuangan dan operasi perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan yang dimiliki perusahaan.

d. Analisis vertikal

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan, dimana analisis yang dilakukan hanya terbatas pada satu periode akuntansi, Seperti analisis rasio.

2.1.12 Tahap Analisis Penilaian Kinerja

Fahmi, (2012:03) Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberi kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan

Dari hasil perhitungan yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang digunakan untuk melakukan perbandingan ada dua yaitu:

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode.
2. *Cross section approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antar suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang telah ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa permasalahan yang dialami oleh perusahaan.

e. Mencari dan memberikan pemecahan terhadap masalah yang dialami (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.1.13 Rata-rata Industri

Rasio dalam suatu laporan keuangan ialah angka yang menunjukkan keterkaitan antar suatu angka dengan angka lainnya dalam suatu laporan keuangan. Hubungan antara angka dengan angka lainnya dalam laporan keuangan akan dalam bentuk yang matematis dengan rata-rata industri. Rata-rata industri digunakan dalam salah satu bentuk statistika dengan menggunakan nilai tunggal sebagai pembandingnya. Menghitung nilai tunggal dapat menggunakan rumus Aritmatika. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebuah teori yang telah menurut djarwanto (2004:144) dalam astri widiastuti, ialah rasio yang baik yang memberikan gambaran rata-rata. Gambaran rata-rata yang tepat adalah rasio industri. Terdapat adanya standart, perusahaan tentunya dapat menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan bernilai baik atau tidak. Penilaian dapat dilakukan dengan menghitung rata-rata standart industri untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama.

$$\text{Rumus: } = \frac{\sum x}{n}$$

\bar{X} : nilai mean, X = hasil data, n = jumlah data

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi sumber referensi bagi peneliti, antara lain:

Grace Monica Nuruwael (2013). Berjudul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. Periode tahun 2007-2011. Hasil dari penelitian menggambarkan bahwa likuiditas yang dimiliki oleh PT. International Nickel Corporation, Tbk kisaran pada tahun

2007 sampai 2011 dengan mengukur menggunakan *curren ratio* dan *quick ratio* menunjukkan hasil likuid. Solvabilitas PT. International Nickel Corporation, Tbk kisaran tahun 2007 sampai tahun 2011 yang diukur dengan menggunakan *DER* dan *debt ratio* menunjukkan kinerja yang kurang baik. Dilihat dari sisi Aktivitas PT. International Nickel Corporation, Tbk selama tahun 2007 sampai dengan 2011 yang dinilai dengan menggunakan *FATO* menunjukkan kinerja yang efisien, sedangkan untuk *TATO* sangat tidak efisien, dikarenakan rata-rata rasio yang dimiliki oleh perusahaan tersebut berada dibawah *time series*. Untuk profitabilitas yang dimiliki oleh PT. International Nickel Corporation, Tbk yang diukur dengan menggunakan *NPM*, *ROI*, dan *ROE* selama tahun 2007 sampai 2011 dikatakan efisien.

Cici Ratnasari, Darminto, dan Siti Ragil Handayani (2013), Dengan judul penelitian Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan dan *Economic Vallue Added (EVA)*. Study PT. indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2009 sampai dengan 2011. Hasil penelitian tersebut menggambarkan pertama, bahwa dalam perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terjadi fluktuatif selama tahun 2009 sampai 2011, dimana hal tersebut menunjukkan adanya inefisiensi. Kedua, dalam menggunakan perhitungan rasio profitabilitas nilai *ROI* mengalami peningkatan pada setiap periodenya. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dan sesuai dengan standar umum pedoman yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam analisis *EVA* selama tiga periode yaitu tahun 2009 sampai 2011 diperoleh informasi bahwa perusahaan memperoleh nilai tambah ekonomis yang terjadi pada setiap periode yang terus meningkat. Hal ini tentunya akan menarik minat investor dalam

menanamkan sahamnya pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan.

Yehezkiel Tesar Janaloka (2014). Meneliti tentang Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi (Studi Bursa Efek Indonesia). Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dinilai dari rasio likuiditas, maka dapat dilihat dari perhitungan *current ratio* menunjukkan bahwa ketiga perusahaan masih berada di dalam kondisi yang buruk atau dibawah standart, karena rasionya berada di bawah 200%, hal yang sama terjadi pada *quick ratio*. Dalam rasio likuiditas, perusahaan tersebut dikatakan baik jika rasionya mencapai 200 persen, karena itu berarti 200 aktiva lancar dapat menutupi 100 hutang lancar, yang berarti memiliki perbandingan sebesar 2:1. Jadi jika ditinjau dari rasio likuiditas maka untuk ketiga perusahaan tersebut masih belum bisa dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Jika dilihat dari rasio aktivitasnya, untuk ketiga perusahaan memiliki rasio yang baik yang berarti ketiga perusahaan ini dapat mengelola persediaan, total aset dan piutang, dengan sangat baik. Jika melihat dari rasio solvabilitas maka dapat disimpulkan bahwa hanya PT Telkomsel Tbk yang dapat dikatakan sebagai perusahaan yang solvable. Begitu juga dengan rasio profitabilitasnya, yang menunjukkan bahwa PT Telkomsel Tbk dapat memperoleh laba yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk. Jadi dari sini dapat kita simpulkan bahwa PT Telkomsel Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.

Caecilia Sri Haryanti (2015). Berjudul Analisa Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi periode tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ke tiga perusahaan tidak selalu mengalami kenaikan. Dalam 5 tahun terakhir terjadi

kenaikan dan penurunan persentasi pada ketiga perusahaan. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dianggap memiliki kinerja yang paling baik berdasarkan perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas. Sedangkan PT Smartfreen Tbk memiliki kinerja yang baik jika dinilai dengan rasio profitabilitas.

Recly Bima Rhamadana dan Triyonowati (2016). Berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. H.M. Sampoerna Tbk periode tahun 2010 sampai tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan perhitungan rasio likuiditas yang diproksikan untuk *Current Ratio* dan *Quick Ratio* kondisi kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan juga baik. Dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan untuk *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio* menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang baik. Untuk rasio aktivitas yang diproksikan dari *Total Assets Turn Over* dan *Fixed Assets Turn Over* menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan cukup baik.

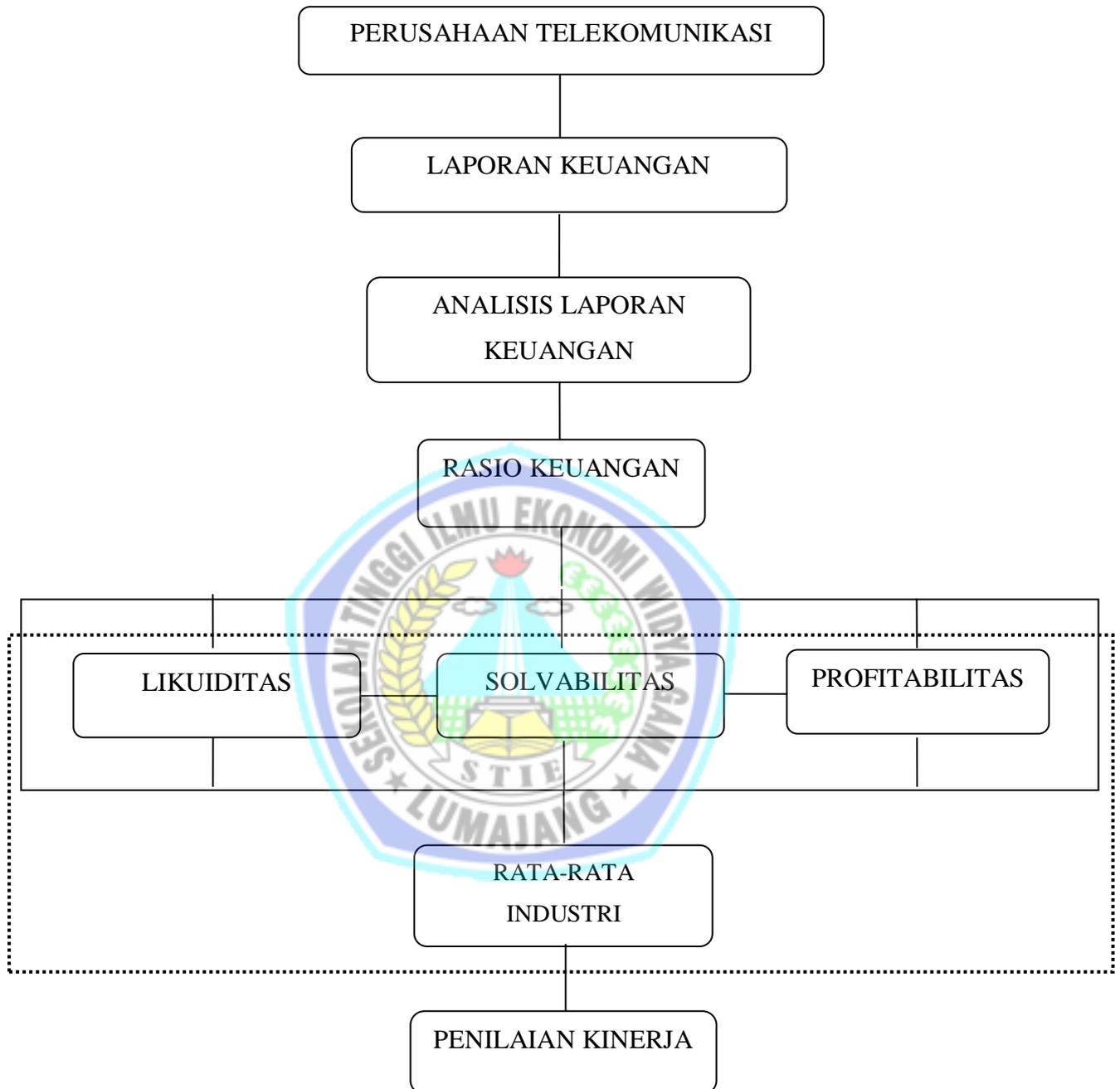
2.3 Kerangka Pemikiran

PT. XL Axiata Tbk, merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap transaksi dan peristiwa yang terjadi didalam perusahaan PT. XL Axiata Tbk, akan dicatat, digolongkan dan diringkas dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan PT. XI Axiata Tbk akan memiliki manfaat jika dilakukan analisis dan dilakukan perbandingan pada setiap periodenya dengan suatu standart rasio keuangan dengan pendekatan rata-rata industri dengan perusahaan yang bergerak dalam bisnis yang sama. Sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada periode 2010 sampai 2016 untuk dibandingkan setiap periodenya untuk mengetahui terhadap kinerja keuangannya. Alat analisis laporan yang digunakan adalah rasio likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat), rasio solvabilitas (*Dept to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, ROI, and ROE*). Dengan menggunakan pendekatan rata-rata industri perusahaan sejenis. Dari penilaian tersebut akan diketahui kinerja perusahaan.

Untuk mempermudah dalam melihat langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka pemikiran.

Kerangka Pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran